

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sikap Kewirausahaan

a. Pengertian Sikap

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. “Sesuatu” itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Jika yang timbul perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tak senang, sikap negative. Kalau tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral.¹

Menurut Natoatmojo dalam buku Herri dan Namora, sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup pada suatu stimulus atau objek, sehingga perbuatan yang akan dilakukan manusia tergantung pada permasalahan dan berdasarkan keyakinan atau kepercayaan masing-masing individu.²

¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali,2012), 201

²Herri Zan Pieter Dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psokologi Untuk Kebidanan*, (Jakarta: KENCANA, 2010), 52

Sedangkan menurut Klinger yang menyatakan:

“ Sikap (*attitude*) adalah anjang-ancang atau kecenderungan yang tertata untuk berfikir, merasa, menceraap, dan berperilaku terhadap suatu referen atau objek kognitif. Sikap merupakan struktur yang awet (tahan waktu) yang terdiri atas pandangan dan keyakinan yang mencenderungkan individu untuk berperilaku selektif terhadap referen-referen sikap ”.³

Menurut Natoatmojo, sikap mempunyai empat tingkatan, yaitu:

- 1) Menerima (*receiving*), adalah kemauan seseorang untuk memerhatikan stimulus yang diberikan.
- 2) Merespon (*responding*), berarti sikap seseorang untuk memberikan jawaban bila ditanya atau menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 3) Menghargai (*valuing*), salah satu ukuran menghargai ialah sikap untuk mengajak orang lain mau mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah.
- 4) Bertanggung jawab (*responsible*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih dengan menerima segala risikonya. Suatu sikap belum tentu secara otomatis terwujud dalam suatu tindakan.⁴

Sikap yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah perilaku seseorang yang mencerminkan rasa suka, tidak suka atau biasa-biasa saja (netral) terhadap objek tertentu.

³ Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship Dan Intrapreneurship*, (Jakarta: Indeks, 2011), 22

⁴ Herri Zan Pieter Dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*, 52-53

b. Pengertian Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari entrepreneurship dalam bahasa Inggris. Kata entrepreneurship sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Prancis yaitu “entreprendre” yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha.⁵

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena ia dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian dipasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju wirausahawan sejati.⁶

Menurut Drucker, kewirausahaan lebih merujuk pada sifat, watak, ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia

⁵ Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Bandung: KENCANA, 2010), 24

⁶ Irham Fahmi, *Kewirausahaan : Teori Kasus Dan Solusi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 1

usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh.⁷ Sedangkan menurut Suryana, kewirausahaan adalah kemampuan kreatif, inovatif yang dijadikan dasar kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.⁸

Menurut Zimmer dalam Arif Yusuf Hamali, mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).⁹

Hisrich-Paters mengartikan bahwa: *“Entrepreneurship is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risk, and receiving the resulting reward of monetary and personal satisfaction and independence.”*¹⁰

⁷ Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, 24

⁸ Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, 24

⁹ Arif Yusuf Hamali, pemahaman strategi bisnis dan kewirausahaan, (Jakarta: KENCANA, 2016), 11

¹⁰ Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, 24

Inti kewirausahaan dari pernyataan para ahli adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan cara berfikir kreatif, inovatif yang dijadikan peluang untuk menuju sukses.

c. Pengertian Sikap Kewirausahaan

Sikap kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko danuka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.¹¹

Menurut Kao dalam Winarno, sikap kewirausahaan ditandai dengan adanya semangat inovatif, kreatif, dan selalu mencari peluang untuk mengembangkan usaha, serta mengatasi segala kesulitan yang dihadapi.¹²

Sikap kewirausahaan adalah kecenderungan berfikir (kognitif), merasa (afektif), dan berperilaku (konatif) seseorang dalam bekerja yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan,

¹¹ Ni Luh Anggita Dewi, "Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (Pmw) Undiksha Tahun 2015", *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, Vol. 7 No. 2 (2016), 2

¹²Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship Dan Intrapreneurship*, 2

menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru, meningkatkan efisiensi, memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.¹³

Dalam buku Wulan Ayodya terdapat 12 contoh sikap wirausaha, diantaranya yaitu:

- 1) *Adaptability* adalah kemampuan dalam menghadapi situasi baru dan menemukan solusi kreatif dari permasalahan-permasalahan yang ada.
- 2) *Competitiveness* adalah kesediaan untuk bersaing dan menguji diri sendiri terhadap yang lain.
- 3) *Confidence* adalah sikap penuh keyakinan bahwa kamu bisa lakukan apa yang telah kamu tetapkan secara konsisten.
- 4) *Disiplince* adalah kemampuan untuk tetap focus dan taat pada jadwal rencana serta *deadline* (batas waktu).
- 5) *Passion* adalah gairah untuk bekerja keras dalam mencapai tujuan.
- 6) *Honesty* adalah komitmen untuk berpegang pada kebenaran, tidak dusta, dan bersikap *fair* (adil) setiap berhubungan dengan orang lain.
- 7) *Organizing* adalah kemampuan untuk mengorganisasikan atau mengatur segala sesuatu agar mencapai tujuan.
- 8) *Perseverance* adalah kegigihan untuk bertahan mencapai tujuan, apapun kendalanya.
- 9) *Persuasiveness* adalah kemampuan untuk membuat orang lain tertarik dan meyakinkan orang lain atas ide kamu.
- 10) *Risk taking* adalah dorongan untuk berani menghadapi dan mengambil risiko.
- 11) *Understanding* adalah kemampuan untuk mendengarkan dan berempati kepada orang lain.
- 12) *Vision* adalah kemampuan untuk melihat hasil akhir dari tujuan kamu sambil bekerja untuk mencapainya.¹⁴

¹³Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship Dan Intrapreneurship* 22

Untuk menjadi seorang wirausahawan harus memiliki sikap mental berani tetapi dengan perhitungan yang matang sangat membantu keberhasilannya, perolehan hasil pendidikan formal juga membantu, tetapi penelitian Schriciber, keberhasilan seseorang yang ditentukan oleh pendidikan formal hanya 15% dan selebihnya 85% ditentukan oleh sikap mental atau kepribadian.¹⁵

Sikap kewirausahaan merupakan perilaku seorang wirausahawan yang dimana memiliki karakter percaya diri, berorientasi tugas dan hasil pengambil risiko, kepemimpinan dan berorientasi ke masa depan.

d. Teori Kewirausahaan

Teori kewirausahaan dapat digolongkan menjadi 2 yaitu: (a) mengutamakan peluang usaha, dan (b) mengutamakan tanggapan orang atas peluang tersebut. Pada teori yang mengutamakan peluang usaha lebih banyak dianuti oleh para ahli ekonomi, sedangkan pada teori yang mengutamakan perbedaan pola tanggapan atas peluang

¹⁴ Wulan Ayodya, *Siswa Juga Bisa Jadi Pengusaha*, (Jakarta: ESENSI, 2011), 34-45

¹⁵ Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 18

tersebut banyak dianut oleh ahli sosiologi dan psikologi.¹⁶ Berikut beberapa teori mengenai kewirausahaan yaitu:

- 1) Teori ekonomi : Teori ini menyatakan bahwa wirausaha akan muncul dan berkembang kalau ada peluang ekonomi. Seperti dengan sengaja menciptakan peluang ekonomi, menyebarluaskan informasi tentang ekonomi, menawarkan intensif agar orang tertarik untuk berwirausaha dan menjadi innovator atau membangun organisasi.
- 2) Teori sosiologi : Teori ini menyatakan bahwa warisan social merupakan salah satu penentu utama dalam kewirausahaan, maka dalam mengembangkan wirausaha suatu masyarakat tertentu harus dipertimbangkan ketimpangan-ketimpangan social yang mempengaruhi serta harus melakukan rekayasa-rekayasa social meluruskannya.
- 3) Teori psikologi : Teori ini menyatakan bahwa suksesnya seorang wirausaha tidak tergantung pada keadaan lingkungan, tetapi pada faktor kepribadian.
- 4) Teori perilaku : Teori perilaku menyatakan bahwa perilaku wirausaha seseorang adalah hasil dari sebuah kerja yang bertumpu pada konsep dan teori bukan karena sifat kepribadian seseorang atau berdasarkan intuisi.¹⁷

Teori kewirausahaan ini menunjukkan bahwa wirausaha ini akan muncul jika ada peluang. Peluang usaha contohnya, seseorang memulai berwirausaha agar ia bisa menciptakan peluang usaha untuk orang lain, ataupun seseorang memulai berwirausaha karena adanya pemasukan dari orang lain yang membuat dirinya tertarik untuk memulai berwirausaha.

¹⁶Ari Fadiati dan Dedi Purwana , *Menjadi Wirausaha Sukses* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), 15

¹⁷ Ari Fadiati dan Dedi Purwana , *Menjadi Wirausaha Sukses* , 15-16

e. Model Kewirausahaan

Menurut Hanafi dalam Arif Yusuf Hamali, model kewirausahaan terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- 1) Kesempatan dan ide : Kewirausahaan dimulai dari adanya kesempatan bisnis yang jeli yang dapat dilihat oleh seorang wirausaha
- 2) Rencana bisnis formal :Rencana bisnis formal adalah dokumen yang disiapkan untuk mendidikan bisnis.
- 3) Hubungan untuk masuk : Seorang wirausahawan, meskipun mempunyai ide tidak akan memasuki dunia usaha begitu saja karena banyak halangan muncul
- 4) Strategi untuk memasuki pasar : Seorang wirausahawan bisa memasuki pasa melalui tiga cara yaitu : membangun perusahaan baru, membeli perusahaan yang sudah ada, dan waralaba.
- 5) Bentuk organisasi : Wirausahawan dapat memilih beberapa bentuk organisasi setelah memasuki pasar. Bentuk-bentuk organsisasi tersebut berupa : usaha perorangan, firma atau partnership, dan perseroan.
- 6) Faktor penentu keberhasilan : Wirausahawan harus berhati-hati teradap faktor yang dapat menyebabkan kegagalan usaha setelah usaha kecil
- 7) Memelihara semangat kewirausahaan : kewirausahaan didorong oleh kesempatan yang dipersepsikan.¹⁸

Model kewirausahaan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang akan terjun kedunia wirausaha banyak model-modelnya diantaranya karena adanya kesempatan dan ide yang di dapatkan, mempunyai rencana bisnis yang formal, hubungan untuk masuk, harus mempunyai strategi untuk memasuki pasar dengan cara

¹⁸ Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 63-69

memulai dari membangun perusahaan yang baru, membeli perusahaan yang sudah ada, atau dari waralaba.

f. Karakteristik Kewirausahaan

Menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer dalam buku Suryana, terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Rasa tanggung jawab (*desire for responsibility*), yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu berkomitmen dan wawas diri.
- 2) Memilih risiko yang moderat (*preference for moderate risk*), yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi,
- 3) Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*), yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan
- 4) Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*), yaitu selalu menghendaki adanya umpan balik dengan segera, ingin cepat berhasil
- 5) Semangat dan kerja keras (*high level of energy*), yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang baik.
- 6) Berorientasi ke depan (*future orientation*), yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan
- 7) Memiliki keterampilan berorganisasi (*skill at organizing*), yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumberdaya untuk menciptakan nilai tambahan

- 8) Menghargai prestasi (*value of achievement over money*), yaitu lebih menghargai prestasi dari pada uang.¹⁹

Untuk menjadi wirausahawan tersebut seseorang harus memiliki sikap kewirausahaan sebagaimana terlihat dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1 Karakteristik Kewirausahaan

Ciri-ciri	Watak
Percaya diri	Kepercayaan (keteguhan) Ketidaktegantungan Optimisme
Berorientasi tugas dan hasil	Kebutuhan atau haus akan prestasi Berorientasi laba atau hasil Tekun dan tabah Tekad, kerja keras, motivasi Energik Penuh inisiatif
Pengambil risiko	Mampu mengambil risiko Suka pada tantangan
Kepemimpinan	Mampu memimpin Dapat bergaul dengan orang lain Menanggapi saran dan kritik
Keorisinalan	Inovatif Kreatif Banyak sumber Serba bias
Berorientasi ke masa depan	Pandangan kedepan Perseptif

Sumber :Yuyus Suryana dan Kartib Bayu *KEWIRAUSAHAAN : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*

¹⁹Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship Dan Intrapreneurship*,

Hal ini sesuai dengan surat Al- Imran ayat 136 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٦﴾

Artinya : Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (QS: Ali Imron : 139)²⁰

Menurut Meredith, seorang wirausaha haruslah seorang yang mampu melihat kedepan. Melihat kedepan berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya.²¹

Dalam ayat ini menerangkan bahwasanya umat muslim dilarang untuk bersikap lemah seperti tidak percaya diri karena sesungguhnya Allah senantiasa akan selalu hadir di setiap waktu disaat kita membutuhkan-Nya ataupun di saat kita lalai dengan-Nya. Ayat inipun bersangkutan dengan karakteristik seorang wirausaha yang harus mempunyai sikap percaya diri.

Karakteristik wirausaha merupakan salah satu alat yang akan menentukan hasil tidaknya perjuangan hidup para wirausaha.

²⁰Kementrian Agama, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: Lembaga Percetakan Al Qur'an, 2013).

²¹Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, 62

Karena sekarang ini banyak dari para wirausaha yang tidak mengetahui dan tidak menerapkan karakteristik kewirausahaan pada diri mereka. Kalau karakteristik kewirausahaan dapat dijalankan dengan baik maka para wirausaha bisa dikatakan berhasil menjadi seorang wirausaha.

2. Motivasi Berwirausaha

a. Pengertian motivasi

Motif atau motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Pengertian motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan atau “*needs*” atau “*want*”. Kebutuhan adalah suatu “potensi” dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspons.²²

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang menentukan perilaku seseorang.

²²Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 114.

Motif yang kuat ini seringkali berkurang apabila telah mencapai kepuasan ataupun karena menemui kegagalan.²³

Menurut M. Utsman Najati dalam buku Abdul Rahman Shaleh, motivasi adalah kekuatan peggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.²⁴

Menurut Hoyt dan Miskel dalam buku Abdul Rahman Shaleh, motivasi adalah kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (tension states), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan personal.²⁵

Senada dengan pendapat Lindzey, Hal, dan Thompson menjelaskan motivasi adalah:

Sesuatu yang menimbulkan tingkah laku, motif timbul karena adanya kebutuhan, kebutuhan dipandang sebagai kekurangan adanya suatu dan ini menuntut segera pemenuhannya untuk segera mendapatkan keseimbangan. Situasi kekurangan ini berfungsi sebagai salah satu

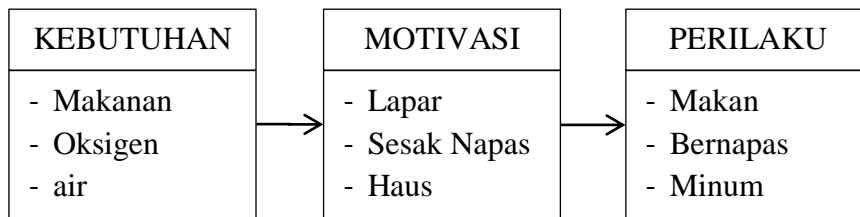
²³Buchari Alma, *Kewirausahaan*, 89

²⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: suatu pengantar dalam perspektif islam*, (Jakarta: KENCANA, 2009), 183

²⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, 184

kekuatan atau dorongan yang menyebabkan seseorang bertindak untuk memenuhi kebutuhannya, seperti disajikan pada gambar berikut:

Gambar 2.1 Struktur Motivasi



Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Motivasi menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkah laku kearah pencapaian suatu tujuan tertentu.²⁶

Motivasi merupakan suatu dorongan atau penggerak yang ada pada diri manusia baik dorongan dari dalam maupun dari luar untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

²⁶ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, 98

b. Pengertian Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama.²⁷

Ada beberapa motivasi seseorang untuk menjadi wirausaha antara lain:

- 1) Laba
Dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya
- 2) Kebebasan
Bebas mengatur waktu, bebas dari suprvisi, bebas aturan main yang menekan/intervensi bebas dari aturan budaya organisasi/ perusahaan.
- 3) Impian personal
Bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan, karena harus ikut visi, misi, impian orang lain. Imbalan untuk menentukan nasib/visi, misi dan impiannya sendiri.
- 4) Kemandirian
Memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan/ manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.²⁸

²⁷ Yunita Widyaningastuti, Skripsi: “ Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”(Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), 33

²⁸ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 23

Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an dalam surah Hud ayat 6 yaitu:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

Artinya: “Dan tidak ada suatu makhluk bergerak (bernyawa) dibumi melainkan Allah- lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)”. (Q.S Huud ayat 6).²⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menentukan rezeki tiap-tiap umat-Nya, namun umat itu sendiri harus berusaha dengan segenap daya dan upayanya untuk meraih dan mendapatkan rizki tersebut. Dengan berwirausaha, menjadi salah satu jalan untuk mendapatkan rezeki tersebut sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah dalam hal perdagangan.

Motivasi seseorang untuk berwirausaha dikarenakan ingin mendapatkan keuntungan, ingin bebas dari aturan, ingin mencapai standar hidup yang diharapkan dan juga merasa puas karena bisa mandiri dalam menentukan apa yang diharapkan.

²⁹Kementrian Agama, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: Lembaga Percetakan Al Qur'an, 2013).

c. Teori-teori berwirausaha

1) Teori hierarki kebutuhan dari Abraham H. Maslow

Dalam hubungannya dengan motivasi berwirausaha, Maslow menyusun sebuah hierarki tentang kebutuhan manusia. Hierarki tersebut meliputi kebutuhan fisik (*physiological needs*), kebutuhan keamanan (*security needs*), kebutuhan social (*social needs*), kebutuhan akan ego/kehormatan (*ego or self-esteem needs*), dan kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*).³⁰

2) Teori motivasi Herzberg

Herzberg mengidentifikasi dua faktor penting yang terkait dengan perilaku manusia dalam hubungannya dengan tugas pekerjaannya yaitu:

- a) Faktor *Hygiene* (pemeliharaan), merupakan faktor dari luar diri manusia yang menyentuh melalui rasa puas dan tidak puas dalam pekerjaannya, karena itu menyangkut lingkungan kerjanya.
- b) Faktor motivator, merupakan faktor dari dalam diri manusia yang menyentuh melalui rasa senang/cinta dan tidak senang/cinta bekerja dan dapat meningkatkan/ menurunkan produktifitas kerja.³¹

³⁰Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship Dan Intrapreneurship*, 76

³¹Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship Dan Intrapreneurship*, 77-78

3) Teori prestasi dari David Mc. Clelland

McClelland mendefinisikan teori motivasi berprestasi (*need for achievement* atau *n Ach*) adalah dorongan untuk mencapai keberhasilan dalam berkompetisi dengan seperangkat standar prestasi (*success in competition with some standard of excellence*).³²

Teori David McClelland menjelaskan bahwa ada tiga kebutuhan/keinginan manusia yang menonjol, yaitu sebagai berikut:

- a) Kebutuhan akan keberhasilan (*Need For Achievement*): Dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, berusaha keras untuk berhasil
- b) Kebutuhan akan kekuasaan (*Need For Power*): Kebutuhan untuk membuat individu lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak berperilaku sebaliknya.
- c) Kebutuhan akan afiliasi (*Need For Affiliation*) : Keinginan untuk menjalin suatu hubungan antarpersonal yang ramah dan akrab.³³

³²Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship Dan Intrapreneurship*, 80

³³Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016), 13

d. Bentuk-bentuk motivasi berwirausaha dan unsur penggeaknya

Motivasi muncul dalam dua bentuk dasar, yaitu:

1. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul dari luar diri seseorang, kemudian selanjutnya mendorong orang tersebut untuk membangun dan menumbuhkan semangat motivasi pada diri orang tersebut untuk mengubah seluruh sikap yang dimiliki olehnya saat ini ke arah yang lebih baik.

2. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dan tumbuh serta berkembang dalam diri orang tersebut, yang selanjutnya kemudian mempengaruhi dia dalam melakukan sesuatu secara bernilai dan berarti.³⁴

Yang harus dipahami bahwa dengan bentuk motivasi tersebut tidak akan berjalan jika tidak didukung dengan unsur-unsur penggerak motivasi itu sendiri. Karena adanya unsur penggerak tersebut mampu menyebabkan berbagai bentuk motivasi akan terwujud.

Menurut Sagir dalam buku Irham Fahmi mengemukakan unsur-unsur penggerak motivasi, antara lain: kinerja, penghargaan, tantangan, tanggung jawab, pengembangan, keterlibatan, dan kesempatan.³⁵ Ketujuh unsur penggerak motivasi tersebut bersifat

³⁴Irham Fahmi, *Kewirausahaan : Teori Kasus Dan Solusi*, 14

³⁵Irham Fahmi, *Kewirausahaan : Teori Kasus Dan Solusi*, 15

saling berkaitan dan semua itu harus dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh. Seorang pimpinan dalam usaha menggerakkan motivasi pada seseorang akan menjadi lebih baik jika memahami dan melaksanakan ketujuh unsur tersebut.³⁶

Motivasi seseorang itu muncul dalam dua dasar yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul dari diri sendiri, sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dorongan luar baik teman, keluarga guru dan orang-orang disekitar. Motivasi tidak akan berjalan apabila tidak di dukung dengan unsur-unsur penggerak motivasi itu sendiri.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi berwirausaha

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha yaitu:

- 1) Keinginan untuk melakukan kegiatan
- 2) Dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
- 3) Harapan dan cita-cita
- 4) Penghormatan atas diri
- 5) Lingkungan yang baik
- 6) Kegiatan yang menarik.³⁷

³⁶ Irham Fahmi, *Kewirausahaan : Teori Kasus Dan Solusi*, 15

³⁷ Rizka Fahmi Cahyani, Skripsi: “*Hubungan Motivasi Berwirausaha Dengan Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas Xi Program Keahlian Jasa Boga Di Smk Negeri 6 Yogyakarta*” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 20

Dalam berwirausaha tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha diantaranya seseorang memulai berwirausaha karena ingin melakukan kegiatan, ingin mendapatkan apa yang di inginkan, ingin menciptakan peluang untuk orang lain, bahkan untuk bekal di kemudian hari nanti.

f. Ciri-ciri motivasi berwirausaha

Menurut Herni Ali Wirausaha dalam Saepudin yang memiliki motivasi ingin selalu berprestasi/meraih yang terbaik, umumnya memiliki ciri-ciri:

- 1) Ingin mengatasi sendiri kesulitan-kesulitan dan persoalan-persoalan yang timbul pada dirinya
- 2) Selalu memerlukan umpan balik yang segera mengukur keberhasilan atau kegagalan
- 3) Memiliki tanggung jawab personal yang baik
- 4) Menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang.³⁸

Apabila seseorang yang memiliki ciri-ciri tersebut, maka seseorang tersebut memiliki motivasi yang kuat untuk memulai berwirausaha. Ciri-ciri motivasi diatas sangat penting dalam dunia

³⁸ Saepudin, Skripsi: *“Hubungan Pendidikan Kewirausahaan dengan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah”* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), hlm 31

kewirausahaan. Dalam dunia usaha itu harus mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul dalam dirinya dan berani dalam mengambil resiko yang akan datang nantinya.

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Hasil Penelitian Saepudin 2017

Judul: *Hubungan Pendidikan Kewirausahaan Dengan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*

Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha mahasiswa Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan kategori korelasi kuat berada pada angka (0,70 – 0,90). Artinya antara pendidikan kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha mahasiswa mempunyai hubungan yang kuat atau tinggi. Adapun kontribusi yang diberikan oleh variabel pendidikan kewirausahaan dengan variabel motivasi berwirausaha mahasiswa adalah 58,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan individu yang dimilikinya, kondisi lingkungan mencakup keluarga, teman disekitar, dan kehidupan masyarakat. Data tersebut

diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi.³⁹

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Saepudin dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Saepudin hanya menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan meliputi angket, dokumentasi, observasi dan wawancara.

2. Hasil penelitian Wikanso 2013

Judul: *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Ngawi*

Menurut Wikanso hasil analisis SPSS 17 terdapat nilai R sebesar 0,869, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pendidikan kewirausahaan (X1, X2, X3) terhadap motivasi berwirausaha (Y). Nilai adjusted R Square sebesar 0,716 dapat diartikan bahwa *independent variable* (pendidikan kewirausahaan) dapat menjelaskan *dependent variable* (motivasi berwirausaha) sebesar

³⁹ Saepudin, Skripsi: “*Hubungan Pendidikan Kewirausahaan dengan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah*” (Jakarta: UIN Syarif hidayatullah), 52

71,6% sedangkan sisanya 28,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil analisis juga memperlihatkan pada tabel ANOVA nilai F hitung = 115,476 > nilai F tabel = 2,76 dan nilai Sig. sebesar 0,000 yang masih di bawah $\alpha = 0,05$ sehingga menerima hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha.

Perbedaan penelitian yang di lakukan oleh Wikanso dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada teknik perhitungan data. Teknik perhitungan data yang di lakukan oleh Wikanso dengan menggunakan perhitungan aplikasi SPSS, sedangkan teknik perhitungan yang peneliti gunakan dilakukan dengan perhitungan manual.⁴⁰

3. Hasil penelitian Rizki Fahmi Cahyani

Judul: *Hubungan Motivasi Berwirausaha Dengan Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas Xi Program Keahlian Jasa Boga Di Smk Negeri 6 Yogyakarta*

⁴⁰ Wikanso, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Ngawi", *Jurnal Ilmiah STIKP PGRI Ngawi*, Vol. XI, No.1 (Juni 2013), 12

Berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,524 > 0,227$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000$, yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis alternatif atau kerja pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 16,0 for windows menunjukkan nilai R^2 sebesar $0,275$. Nilai tersebut berarti $27,5\%$ perubahan pada variabel kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta dapat diterangkan oleh motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta, sedangkan sisanya $72,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.⁴¹

⁴¹ Rizkia Fahmi Cahyani, Skripsi: “*Hubungan Motivasi Berwirausaha Dengan Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas Xi Program Keahlian Jasa Boga Di Smk Negeri 6 Yogyakarta*” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 84

Perbedaan penelitian yang di lakukan oleh Rizka fahmi cahyani dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek penelitian dan teknik perhitungan data. Objek penelitian Rizka adalah Siswa dan objek peneliti adalah mahasiswa, sedangkan teknik perhitungan data Rizka dengan menggunakan perhitungan SPSS dan perhitungan peneliti dengan menggunakan perhitungan manual.

C. Kerangka Berfikir

Sikap kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.⁴² Dari sikap kewirausahaan yang ditunjukkan oleh seseorang akan dapat mencerminkan kemampuan seseorang dalam berwirausaha dan seringkali terdorong oleh motivasi baik motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi merupakan suatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan, motivasi menjadi daya penggerak perilaku sekaligus

⁴²Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Bandung:kencana,2010) h. 62-63

menjadi penentu. Menurut M. Utsman Najati dalam buku Abdul Rahman Shaleh, motivasi adalah kekuatan pegerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.⁴³

Motivasi seorang dalam berwirausaha didasari oleh tiga faktor yang meliputi: Kebutuhan akan keberhasilan/ (*need for achievement*), kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*), dan kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*).

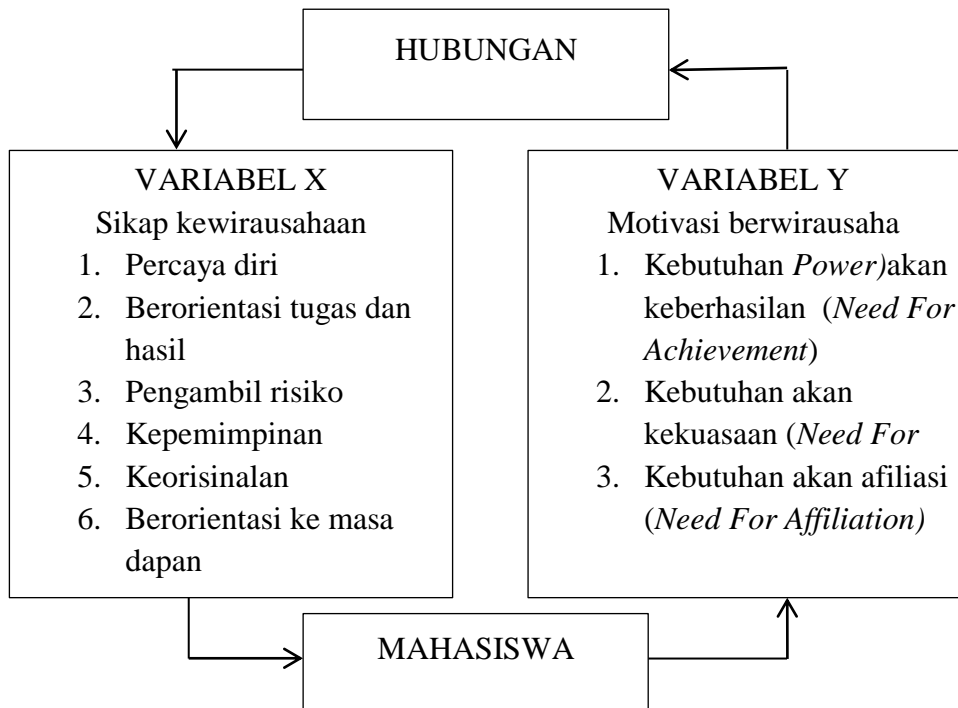
1. Kebutuhan akan keberhasilan (*Need For Achievement*): Dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, berusaha keras untuk berhasil
2. Kebutuhan akan kekuasaan (*Need For Power*): Kebutuhan untuk membuat individu lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak berperilaku sebaliknya.
3. Kebutuhan akan afiliasi (*Need For Affiliation*) : keinginan untuk menjalin suatu hubungan antarpersonal yang ramah dan akrab.⁴⁴

Seseorang yang memiliki sikap kewirausahaan akan selalu melakukan berbagai tindakan yang berhubungan dengan wirausaha.

⁴³ Abdul rahman shaleh, Psikologi: suatu pengantar dalam perspektif islam, (Jakarta: KENCANA, 2009) hlm 183

⁴⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016), 13

Sebagian besar seseorang yang memiliki sikap kewirausahaan ini karena adanya motivasi, baik motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Selain itu terdapat faktor seseorang yang menjadi termotivasi untuk berwirausaha diantaranya untuk kebutuhan akan keberhasilan, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan afiliasi. Dari uraian tersebut terlihat bahwa seseorang yang memiliki sikap kewirausahaan ini adalah seseorang yang termotivasi untuk berwirausaha.



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁵ Berdasarkan kerangka berfikir di atas penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha = Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kewirausahaan motivasi berwirausaha mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Ho = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015) hlm. 64